

**KURIKULUM
PELATIHAN PEMBIMBING KLINIK DENGAN
MODEL PERCEPTORSHIP
BAGI TENAGA KESEHATAN**

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Filosofi Pelatihan	2
BAB II PERAN, FUNGSI DAN KOMPETENSI	3
A. Peran	3
B. Fungsi	3
C. Kompetensi.....	3
BAB III TUJUAN PELATIHAN	4
A. Tujuan Umum.....	4
B. Tujuan Khusus	4
BAB IV STRUKTUR PROGRAM PELATIHAN	5
BAB V GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN.....	6
BAB IV PROSES PEMBELAJARAN	17
A. Proses Pembelajaran	17
B. Metode Pembelajaran	17
C. Alur Proses Pelatihan	18
BAB VII PESERTA DAN PELATIH	21
A. Peserta	21
B. Pelatih	21
B. Instruktur	21
BAB VIII PENYELENGGARA DAN TEMPAT PENYELENGGARA	22
A. Penyelenggara	22
B. Tempat Penyelenggaraan	22
BAB IX EVALUASI.....	23
A. Evaluasi Peserta, Pelatih dan Penyelenggara	23
B. Indikator Hasil Pelatihan	24
BAB X SERTIFIKAT	25
LAMPIRAN	
Lampiran 1: Jadwal Pelaksanaan Pelatihan Pembimbing klinik dengan Model Preceptorship ...	26
Lampiran 2: Evaluasi Penyelenggaraan Diklat	27
Lampiran 3: Evaluasi Pelatih/Fasilitator.....	28
Lampiran 4: Soal Pre dan Post Test	29

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan menumbuhkan perkembangan ketrampilan tenaga kesehatan sebagai profesi yang semakin mandiri. Seluruh tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat tidak dapat terlepas dari pengaruh peningkatan tuntutan dari masyarakat. Oleh karena itu pelayanan kesehatan perlu selalu diupayakan pengembangannya.

Pendidikan dan pengembangan di bidang kesehatan perlu diarahkan untuk dapat menghasilkan tenaga kesehatan yang memiliki ilmu pengetahuan yang mendalam dan menguasai metode ilmiah, serta mampu menerapkannya dalam asuhan pada klien, baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Kurikulum pendidikan kesehatan juga mengalami pergeseran orientasi pada kurikulum yang berbasis kompetensi. Kompetensi ini harus dicapai oleh setiap mahasiswa melalui tahapan proses pembelajaran yang harus dapat diukur dan terarah pencapaian kompetensinya.

Perubahan kurikulum pendidikan kesehatan yang berbasis pada kompetensi (KBK) tentu memberikan implikasi pada berbagai perubahan termasuk dalam kesiapan tenaga pembimbing klinik dalam memberikan bimbingan agar mencapai kompetensi yang berstandart. Pada kondisi ini peranan seorang *Clinical Instruktur* (CI) sangat penting dalam setiap tahapan praktik, sejak di tatanan laboratorium sampai pada tatanan klinik atau lapangan. Rasio jumlah mahasiswa dengan pembimbing klinik turut berperan dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa.

Berdasarkan data yang telah dipublish oleh Kementrian riset teknologi dan pendidikan tinggi (Kemenristekdikti) melalui laman pangkalan data pendidikan tinggi, bahwasanya pada tahun 2018 ini jumlah perguruan tinggi di Indonesia per 15 Februari 2018 adalah sebanyak 4586, yang merupakan akumulasi/penjumlahan dari 400 perguruan tinggi negeri dan 4186 perguruan tinggi swasta. Dari jumlah tersebut yang memiliki program studi kesehatan sejumlah 3331. Sementara jika dilihat dari sebaran PT yang memiliki Prodi Kesehatan, Provinsi Jawa Timur menduduki jumlah terbanyak dengan 175 PT, diikuti oleh Jawa Barat (135), dan Sumatera Utara (129). Sedangkan jumlah PT Kesehatan di Indonesia yang memiliki Prodi Kesehatan adalah 1.379

Berdasar jumlah mahasiswanya, jumlah paling banyak ada pada kelompok keperawatan sebesar 30,58%, disusul kebidanan dan kesehatan masyarakat. Jumlah mahasiswa dari kelompok kefarmasian berada di urutan kelima setelah kedokteran dan kedokteran Gigi sebesar 9.66%. Total jumlah mahasiswa program studi kesehatan adalah 844.301 hingga April 2016 yang berarti 12.89 % dari total jumlah mahasiswa di Indonesia.

Besarnya jumlah mahasiswa kesehatan tersebut, harus diikuti dengan jumlah pembimbing klinik yang kompeten untuk menghasilkan lulusan kompeten. Pelatihan

pembimbing klinik diperlukan untuk memberikan bekal kepada pembimbing klinik agar memiliki kesiapan arah dalam proses pembelajaran klinik. Salah satu metode pembelajaran klinik yang efektif adalah *preceptorship*. Preceptor merupakan seorang ahli atau berpengalaman dalam memberikan pelatihan dan pengalaman praktik kepada peserta didik. Preceptor biasanya seorang praktisi yang bekerja dan berpengalaman disuatu area pelayanan kesehatan tertentu yang mampu mengajarkan, memberikan konseling, menginspirasi, serta bersikap dan bertindak sebagai “model peran”. Preceptor mendukung pertumbuhan dan perkembangan individu pemula dalam periode tertentu dengan tujuan tertentu mensosialisasikan pemula kedalam peran baru sebagai profesional (Kurikulum AIPNI, 2016). Model pembelajaran *preceptorship* adalah salah satu model alternatif pada pembelajaran klinik yang banyak diterapkan oleh pendidikan profesi ners di Indonesia (AIPNI, 2016). Secara umum definisi *preceptorship* adalah hubungan proses belajar antar individu antara orang yang belajar (mahasiswa, perawat baru) dengan perawat yang telah memiliki pengalaman bekerja pada tempat pelayanan kesehatan (preceptor). Preceptor secara intensif memberikan kesempatan mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi klinis dan kepercayaan diri peserta didik ditempat berlangsungnya aktifitas pembelajaran (Gaberson & Oerman, 2010).

B. Filosofi Pelatihan

Pelatihan Pembimbing klinik Bagi Tenaga Kesehatan ini diselenggarakan dengan memperhatikan:

1. Prinsip *Andragogy*, yaitu bahwa selama pelatihan peserta berhak untuk:
 - a. Didengarkan dan dihargai pengalamannya sebagai pembimbing klinik
 - b. Dipertimbangkan ide dan pendapatnya sejauh berada dalam konteks pelatihan.
 - c. Diberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran.
2. Berorientasi kepada peserta, dimana peserta berhak untuk:
 - a. Mendapatkan 1 paket bahan belajar tentang pembimbing klinik.
 - b. Mendapatkan pelatih profesional yang dapat memfasilitasi berbagai metode, melakukan umpan balik dan menguasai materi tentang pembimbing klinik.
 - c. Belajar dengan modal pengetahuan yang dimiliki masing-masing tentang pembimbing klinik.
 - d. Melakukan refleksi dan memberikan umpan balik secara terbuka.
 - e. Melakukan evaluasi (bagi penyelenggara dan pelatih) dan dievaluasi tingkat pemahaman dan kemampuannya dalam melakukan pembimbingan klinik.
3. Berbasis kompetensi, yang memungkinkan peserta untuk:
 - a. Mengembangkan ketrampilan langkah demi langkah dalam memperoleh kompetensi yang diharapkan sebagai pembimbing klinik.
 - b. Memperoleh sertifikat setelah dinyatakan berhasil mendapatkan kompetensi yang diharapkan pada akhir pelatihan.
4. *Learning by doing* yang memungkinkan peserta untuk:
 - a. Berkesempatan melakukan sendiri eksperimentasi berbagai kasus penilaian menggunakan metode pembelajaran antara lain simulasi, studi kasus, penugasan dan praktik baik secara individu maupun kelompok.
 - b. Melakukan pengulangan ataupun perbaikan yang dirasa perlu.

**BAB II
PERAN, FUNGSI DAN KOMPETENSI**

A. Peran

Setelah mengikuti pelatihan, peserta berperan sebagai pembimbing klinik dengan model *preceptorship* secara komprehensif dan sesuai dengan standar.

B. Fungsi

Dalam melaksanakan perannya peserta mempunyai fungsi melakukan pembimbingan klinik dengan model *preceptorship* secara komprehensif sesuai dengan standar.

C. Kompetensi

Untuk melaksanakan peran dan fungsinya tersebut, setelah mengikuti pelatihan ini, peserta memiliki kompetensi yang mengacu kepada kewenangannya, sebagai berikut:

1. Menjelaskan perbedaan kurikulum pendidikan DIII, DIV dan Profesi berdasarkan KBK & KKNi
2. Menjelaskan standar rumah sakit pendidikan
3. Menjelaskan Standar *Quality and Safety Education in Nursing* (QSEN)
4. Menjelaskan manajemen pendidikan klinik
5. Melaksanakan teaching learning preceptorship model
6. Menyusun perencanaan pembelajaran preceptorship
7. Melaksanakan assesmen dan evaluasi.

**BAB III
TUJUAN PELATIHAN**

A. Tujuan Umum

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu melakukan pembimbingan klinik dengan pendekatan preceptorship secara komprehensif sesuai standar.

B. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu:

1. Menjelaskan Perbedaan Kurikulum Pendidikan DIII, DIV dan Profesi berdasarkan KBK & KKNi
2. Menjelaskan Standar Rumah Sakit Pendidikan
3. Menjelaskan Standar *Quality and Safety Education in Nursing* (QSEN)
4. Menjelaskan Manajemen Pendidikan Klinik
5. Melaksanakan teaching learning preceptorship model
6. Menyusun Perencanaan Pembelajaran Preceptorship
7. Melaksanakan asesmen dan evaluasi.

**BAB IV
STRUKTUR PROGRAM PELATIHAN**

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka disusun materi yang akan diberikan secara rinci pada struktur program sebagai berikut:

No	MATERI	ALOKASI WAKTU			
		T	P	PL	JLH
A	MATERI DASAR				
	1. Kurikulum Pendidikan Klinik berbasis KBK dan KKNI	1	0	0	1
	2. Standar Rumah Sakit Pendidikan	1	0	0	1
	3. Standar <i>Quality and Safety Education in Nursing</i> (QSEN)	2	0	0	2
	Sub Total	4	0	0	4
B	MATERI INTI				
	1. Manajemen Pendidikan Klinik	2	-	-	2
	2. <i>Teaching learning preceptorship model</i>	3	4	4	11
	3. Perencanaan pembelajaran perceptorship	1	1	-	2
	4. <i>Assessment and Evaluation</i>	2	2	4	8
	Sub Total	8	7	8	23
C	MATERI PENUNJANG				
	1. <i>Building Learning Commitment / BLC</i>	0	2	0	2
	2. Rencana Tindak Lanjut / RTL	0	1	0	1
	Sub Total	0	3	0	3
	TOTAL	12	10	8	30

Keterangan: T = Teori; P = Penugasan; PL = Praktik Lapangan
Untuk T dan P, 1 JP = 45 menit
Untuk PL, 1 JP = 45 menit

**BAB V
GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN (GBPP)**

Nomor : MD. 1
Materi : Kurikulum Pendidikan Klinik (KBK & KKNi)
Waktu : 1 JP (T = 1 JP; P = 0 JP; PL = 0 JP)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu memahami kurikulum pendidikan klinik (KBK dan KKNi)

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi/ sesi ini peserta mampu: Menjelaskan konsep kurikulum pendidikan klinik berdasarkan KBK dan KKNi (KPT)	Konsep kurikulum pendidikan klinik berdasarkan KBK dan KKNi (KPT): a. Definisi b. Kompetensi & Learning Outcome c. Tahapan penyusunan KBK d. Level KKNi pada pendidikan klinik e. Student Center Learning	<ul style="list-style-type: none">• Curah pendapat• Ceramah• Tanya/ Jawab	<ul style="list-style-type: none">• ATK• LCD• Laptop• Buku peraturan	<ol style="list-style-type: none">1. UU RI nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi2. UU RI nomor 38 tahun 2014 tentang Keperawatan3. Permenristekdikti No 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi4. PP No 8 tahun 2012 tentang KKNi5. Panduan Penyusunan KPT Dikti 2016

*Kurikulum Pelatihan
Pembimbing klinik dengan Model Preceptorship Bagi Tenaga Kesehatan*

Nomor : MD-2
Materi : Standar Rumah Sakit Pendidikan
Waktu : 1 JP (T = 1 JP; P = 0 JP; PL = 0 JP)
Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu memahami tentang Standart Rumah Sakit Pendidikan

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok Bahasan/ Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi/ sesi ini peserta mampu: Menjelaskan konsep standar rumah sakit pendidikan dan strategi kerjasama dengan rumah sakit pendidikan	Konsep standar rumah sakit pendidikan: 1. Konsep RS Pendidikan 2. Strategi kerjasama RS Pendidikan 3. Standar RS Pendidikan I-V	<ul style="list-style-type: none">• Curah pendapat• Ceramah• Tanya/Jawab	<ul style="list-style-type: none">• ATK• LCD• Laptop• Buku peraturan	<ol style="list-style-type: none">1. PP No 93 tahun 2015 tentang RS Pendidikan2. Kepmenkes RI No 1069/Menkes/SK/XI/2008 tentang Pedoman Klasifikasi dan Standar RS Pendidikan

*Kurikulum Pelatihan
Pembimbing klinik dengan Model Preceptorship Bagi Tenaga Kesehatan*

Nomor : MD. 3
Materi : Standart Quality & Safety Education in Nursing (QSEN)
Waktu : 2 JP (T = 2 JP; P = 0 JP; PL = 0 JP)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu memahami tantang standar QSEN

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi/ sesi ini peserta mampu: Menjelaskan standar <i>Quality and Safety Education in Nursing</i> (QSEN)	Konsep standar QSEN: 1. Patient Centered Care 2. Team and Collaboration 3. EBN 4. Quality Improvement 5. Safety 6. Informatics	<ul style="list-style-type: none">• Curah pendapat• Ceramah• Tanya/ Jawab	<ul style="list-style-type: none">• ATK• LCD• Laptop• Buku peraturan	Introduction to quality and safety education for nurses: core competencies / [edited by] Patricia Kelly, 2014

*Kurikulum Pelatihan
Pembimbing klinik dengan Model Preceptorship Bagi Tenaga Kesehatan*

Nomor : MI. 1
 Materi : Manajemen Pendidikan Klinik
 Waktu : 2 JP (T = 2 JP; P = 0 JP; PL = 0 JP)
 Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami manajemen pendidikan klinik

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu: 1. Menjelaskan persiapan pendidikan klinik 2. Menjelaskan Konsep Bakordik 3. Menjelaskan Peran dan fungsi tim pendidikan 4. Menjelaskan Administrasi pendidikan klinik 5. Menjelaskan Evaluasi pendidikan klinik	1. Persiapan pendidikan klinik a. Analisis situasi dan masalah b. Pengembangan kurikulum c. Standar Pembimbing Klinik d. Standar Evaluasi 2. Konsep Bakordik a. Komponen b. Tugas Pokok dan fungsi 3. Peran dan fungsi tim pendidikan a. Komponen Tim Pendidikan b. Peran dan Fungsi 4. Administrasi pendidikan klinik a. Komponen administrasi b. Peran dan Fungsi 5. Evaluasi pendidikan klinik a. Komponen evaluasi b. Peran dan Fungsi	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Ceramah • Tanya/ Jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • ATK • LCD • Laptop • Modul 	1. PP No 93 tahun 2015 tentang RS Pendidikan 2. Kepmenkes RI No 1069/Menkes/SK/XI/2008 tentang Pedoman Klasifikasi dan Standar RS Pendidikan. 3. Kurikulum AIPNI 2015

*Kurikulum Pelatihan
Pembimbing klinik dengan Model Preceptorship Bagi Tenaga Kesehatan*

Nomor : MI. 2
 Mater : *Teaching Learning Preceptorship Model*
 Waktu : 11 JP (T = 3 JP; P = 4 JP; PL = 4 JP)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan *teaching learning preceptorship model*

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok Bahasan/ Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi/ sesi ini peserta mampu:</p> <p>1. Menjelaskan konsep <i>teaching learning preceptorship model</i></p> <p>2. Melakukan Self Directed Learning (SDL)</p> <p>3. Melakukan Conference</p>	<p>1. Konsep <i>teaching learning preceptorship model</i>:</p> <p>a. Definisi preceptorship b. Kriteria preceptorship c. Peran dan fungsi preceptor d. Metode pendekatan e. Evaluasi preceptorship</p> <p>2. Self Directed Learning (SDL)</p> <p>a. Pengertian b. Kelebihan dan kelemahan c. Prosedur pelaksanaan Self Directed Learning (SDL)</p> <p>3. Conference</p> <p>a. Pengertian b. Kelebihan dan kelemahan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Ceramah • Tanya/ Jawab • Role play • Praktik Lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • ATK • LCD • Laptop • Modul • Panduan role play • Panduan praktik lapangan • Bahan tayang /slide/ppt • Speaker • Format prosedur SDL • Format prosedur conference 	<p>1. Gaberson, Oermann (2010) <i>Clinical Teaching Strategies in Nursing</i>, Springer Publishing</p> <p>2. Herrman, J (2008) <i>Creative Teaching for Nurse Educator</i>, F.A Davis Company</p> <p>3. Ann C. Griener (2003), <i>Health Professions Education: A Bridge to Quality</i>. National Academy Press</p> <p>4. Peter Cantillon (2003), <i>ABC of Learning and Teaching in Medicine</i>. BMJ Publishing Group</p> <p>5. John H. K (2001), <i>Effective Clinical Teaching</i>. The</p>

*Kurikulum Pelatihan
Pembimbing klinik dengan Model Preceptorship Bagi Tenaga Kesehatan*

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok Bahasan/ Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>4. Melakukan Bedside teaching (BST)</p> <p>5. Melakukan Case Based Learning</p> <p>6. Melakukan Case Presentation</p>	<p>c. Prosedur pelaksanaan Conference</p> <p>4. Bedside teaching (BST)</p> <p>a. Pengertian</p> <p>b. Kelebihan dan kelemahan</p> <p>c. Prosedur pelaksanaan</p> <p>5. Case Based Learning</p> <p>a. Pengertian</p> <p>b. Kelebihan dan kelemahan</p> <p>c. Prosedur pelaksanaan Bedside teaching (BST)</p> <p>6. Case Presentation</p> <p>a. Pengertian</p> <p>b. Kelebihan dan kelemahan</p> <p>c. Prosedur pelaksanaan Case Presentation</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Format prosedur BST • Format prosedur CBL • Format prosedur Case presentation 	<p>University of Texas</p> <p>6. Arthur E. H (1990), <i>Nursing and Nursing Education</i>. National Academy Press</p>

*Kurikulum Pelatihan
Pembimbing klinik dengan Model Preceptorship Bagi Tenaga Kesehatan*

Nomor : MI. 3
Materi : Perencanaan Pembelajaran Perseptorship
Waktu : 2 JP (T = 1 JP; P = 1 JP; PL = 0 JP)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menyusun perencanaan pembelajaran preceptorship.

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi/ sesi ini peserta mampu: 1. Menjelaskan analisis kebutuhan pebelajar 2. Menyusun perencanaan pembelajaran klinik preceptorship	1. Analisis Kebutuhan Pebelajar a. Tujuan b. Kebutuhan belajar c. Model kebutuhan belajar 2. Perencanaan pembelajaran preceptorship a. Tujuan b. Metode c. Kontrak waktu d. Kegiatan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Curah pendapat• Ceramah• Tanya/Jawab• Diskusi kelompok	<ul style="list-style-type: none">• LCD• Laptop• Format perencanaan pembelajaran• ATK• Modul• Speaker• Bahan tayang/PPT	<ol style="list-style-type: none">1. UU RI nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi2. UU RI nomor 38 tahun 2014 tentang Keperawatan3. Permenristekdikti No 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

*Kurikulum Pelatihan
Pembimbing klinik dengan Model Preceptorship Bagi Tenaga Kesehatan*

Nomor : MI. 4
 Materi : Assessment dan Evaluasi
 Waktu : 8 JP (T = 2 JP; P = 2 pl; PL = 4 JP)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan assessment dan evaluasi pembelajaran klinik

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok Bahasan/ Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi/ sesi ini peserta mampu: 1. Menjelaskan asesment dan evaluasi. 2. Melakukan Mini-CEX 3. Melakukan prosedur evaluasi DOPS	1. Konsep assessment and evaluasi a. Pengertian b. Prinsip c. Jenis d. Metode 2. Mini-CEX a. Pengertian b. Kelebihan dan kelemahan c. Prosedur pelaksanaan Mini - Cex 3. DOPS (Direct Observe Patient Simulation) a. Pengertian b. Kelebihan dan kelemahan c. Prosedur pelaksanaan evaluasi DOPS	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Ceramah • Tanya/ Jawab • Role play • Praktik Lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • ATK • LCD • Laptop • Panduan role play • Panduan praktik lapangan • Format prosedur evaluasi Mini-CEX • Format prosedur evaluasi DOPS • Format prosedur evaluasi refleksi 	1. Gaberson, Oermann (2010) <i>Clinical Teaching Strategies in Nursing</i> , Springer Publishing 2. Oermann, G (2009) <i>Evaluation and Testing in Nursing Education</i> , Springer Publishing 3. Ann C. Griener (2003), <i>Health Professions Education: A Bridge to Quality</i> . National Academy Press 4. Carlo Magno (2000), <i>Designing Written Assessment of Student Learning</i> . Philipines

*Kurikulum Pelatihan
Pembimbing klinik dengan Model Preceptorship Bagi Tenaga Kesehatan*

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok Bahasan/ Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>4. Melakukan refleksi</p> <p>5. Melakukan prosedur evaluasi portofolio</p> <p>6. Melakukan prosedur evaluasi logbook</p> <p>7. Melakukan prosedur evaluasi SOCA</p>	<p>4. Refleksi</p> <p>a. Pengertian</p> <p>b. Kelebihan dan kelemahan</p> <p>c. Prosedur evaluasi refleksi</p> <p>5. Portofolio</p> <p>a. Pengertian</p> <p>b. Kelebihan dan kelemahan</p> <p>c. Prosedur evaluasi portofolio</p> <p>6. Logbook</p> <p>a. Pengertian</p> <p>b. Kelebihan dan kelemahan</p> <p>c. Prosedur evaluasi logbook</p> <p>7. SOCA/Student Oral Case Analysis)</p> <p>a. Pengertian</p> <p>b. Kelebihan dan kelemahan</p> <p>c. Prosedur pelaksanaan evaluasi SOCA</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Format prosedur evaluasi portofolio • Format prosedur evaluasi logbook • Format prosedur evaluasi SOCA 	<p>5. John H. K (2001), <i>Effective Clinical Teaching</i>. The University of Texas</p> <p>6. David C. R (2000), <i>Test and Teaching Quality</i>. National Academy Press</p> <p>7. Cristhoper J. (2005). <i>Transforming Nursing Through Reflective Practice</i>. Blackwell Publishing Ltd.</p>

*Kurikulum Pelatihan
Pembimbing klinik dengan Model Preceptorship Bagi Tenaga Kesehatan*

Nomor : MP. 1.
 Materi : *Building learning commitment* (BLC)
 Waktu : 2 JPI (T = 0 JPI; P = 2 JPI; PL = 0 JPI).
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu membangun komitmen belajar selama proses pelatihan.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Melakukan perkenalan dan pencairan diantara peserta 2. Merumuskan kesepakatan sebagai komitmen belajar 3. Menetapkan organisasi kelas.	1. Perkenalan dan pencairan diantara peserta 2. Perumusan kesepakatan sebagai komitmen belajar 3. Penetapan organisasi kelas.	1. Curah pendapat 2. Permainan 3. Diskusi kelompok	1. Modul 2. Bahan tayang 3. Komputer/ laptop 4. LCD 5. Flip chart 6. White board 7. Spidol (ATK) 8. Panduan permainan 9. Panduan diskusi	1. Depkes RI, Pusdiklat Kesehatan, 2004, <i>Kumpulan Games dan Energizer</i> , Jakarta. 2. Munir, Baderel, 2001, <i>Dinamika Kelompok, Penerapannya Dalam Laboratorium Ilmu Perilaku</i> , Jakarta

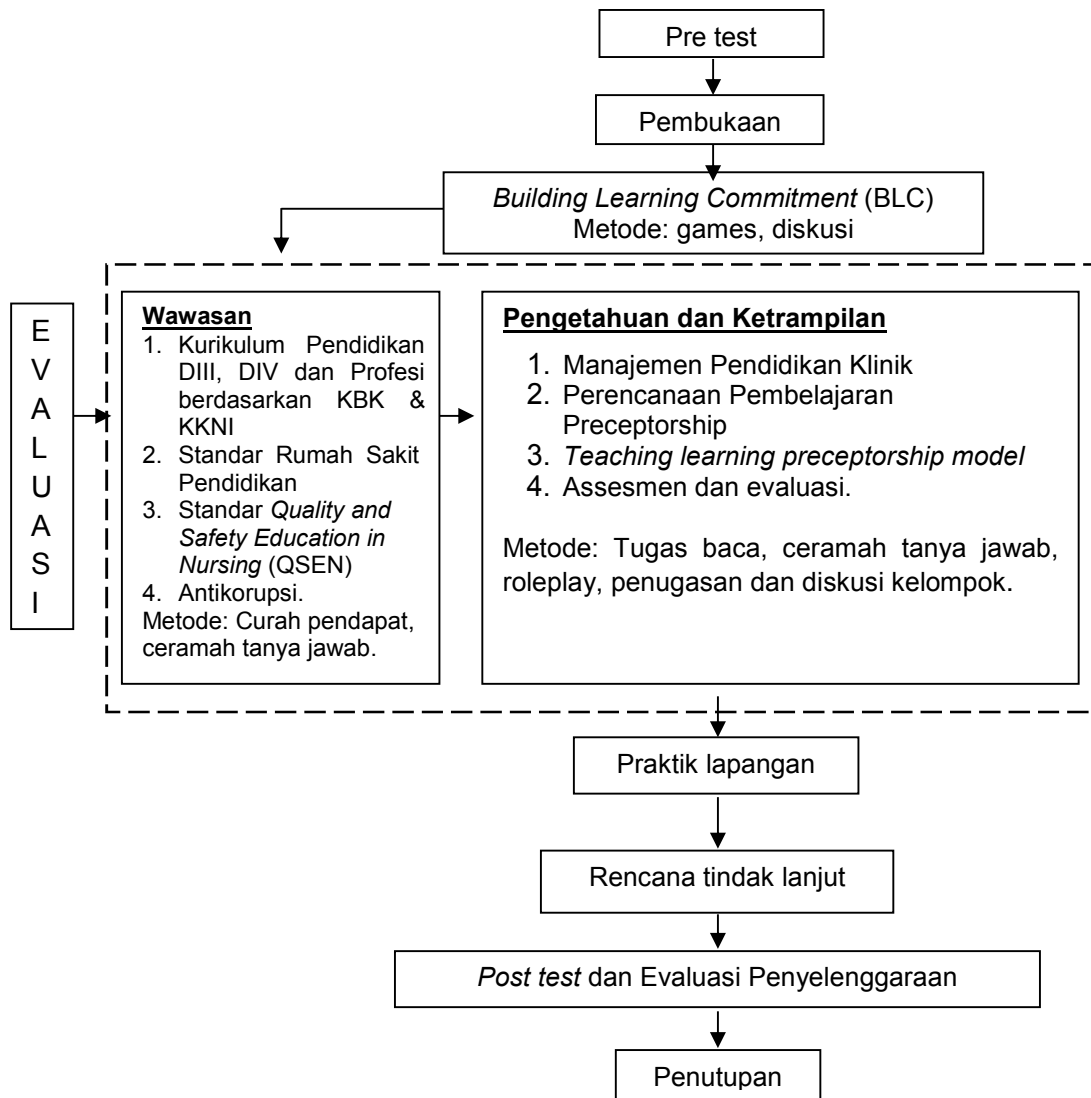
*Kurikulum Pelatihan
Pembimbing klinik dengan Model Preceptorship Bagi Tenaga Kesehatan*

Nomor : MP.2.
 Materi : Rencana Tindak Lanjut (RTL).
 Waktu : 1 JPL (T=0 JPL, P= 1 JPL, PL=0JPL).
 Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu menyusun rencana tindak lanjut (RTL) untuk melaksanakan peran dan fungsinya sebagai pelakasana pembimbing klinik secara mandiri.

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu : 1. Memahami pengertian rencana tindak lanjut 2. Memahami langkah – langkah penyusunan rencana tindak lanjut 3. Menyusun rencana tindak lanjut untuk kegiatan yang akan dilakukan	1. Pengertian Rencana Tindak Lanjut 2. Langkah – langkah penyusunan rencana tindak lanjut 3. Penyusunan rencana tindak lanjut untuk kegiatan yang akan dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Tanya jawab • Curah pendapat • Presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul • Bahan tayang • Komputer • Flipchart • LCD • Spidol • Meta plan • Kain tempel • Lembar / format RTL 	

BAB VI
DIAGRAM PROSES PEMBELAJARAN

Diagram alur proses pembelajaran dalam pelatihan dapat digambarkan sebagai berikut:



A. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Dinamisasi dan penggalan harapan peserta serta membangun komitmen belajar diantara peserta.
2. Penyiapan peserta sebagai individu atau kelompok yang mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku dalam menciptakan iklim yang kondusif dalam melaksanakan tugas.
3. Penjajakan awal peserta dengan memberikan pre-test.

4. Pembahasan materi.
5. Penugasan-penugasan dan roleplay.
6. Praktik lapangan
7. Evaluasi hasil praktik lapangan
8. Penjajakan akhir peserta dengan memberikan post-test.

Dalam setiap pembahasan materi inti, peserta dilibatkan secara aktif baik dalam teori maupun penugasan, dimana:

1. Pelatih mempersiapkan peserta untuk siap mengikuti proses pembelajaran.
2. Pelatih menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada setiap materi.
3. Pelatih dapat mengawasi proses pembelajaran dengan:
 - a. Penggalan pengalaman peserta.
 - b. Penjelasan singkat tentang isi materi yang akan disampaikan
 - c. Penugasan dalam bentuk individual atau kelompok.
4. Setelah semua materi disampaikan, pelatih dan atau peserta dapat memberikan umpan balik terhadap isi keseluruhan materi yang diberikan.
5. Sebelum penyampaian materi berakhir, pelatih dan peserta dapat merangkum dan atau melakukan pembulatan.

B. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran ini berdasarkan pada prinsip:

1. Orientasi kepada peserta meliputi latar belakang, kebutuhan dan harapan yang terkait dengan tugas yang dilaksanakan.
2. Peran serta aktif peserta sesuai dengan pendekatan pembelajaran.
3. Pembinaan iklim yang demokratis dan dinamis untuk terciptanya komunikasi dari dan ke berbagai arah.

Metode yang digunakan selama proses pembelajaran diantaranya adalah:

1. Ceramah singkat dan tanya jawab.
2. Curah pendapat, untuk penjajakan pengetahuan dan pengalaman peserta terkait dengan materi yang diberikan.
3. Penugasan berupa latihan/exercise, diskusi kelompok, roleplay dan presentasi.
4. Praktik lapangan

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *SCORPIO*, yaitu suatu sistem pembelajaran yang berbasis kompetensi yang disampaikan dalam bentuk grup kecil, multi-disiplin, terstruktur, berpusat pada partisipan dan menggunakan teknik interaktif untuk membantu integrasi pengetahuan dan praktik keterampilan. *SCORPIO* adalah singkatan dari *Structured* (terstruktur); *Clinical* (Klinis); *Objective-Referenced* (mencapai tujuan dengan merujuk pada *guidelines*); *Problem Oriented* (berorientasi pada suatu masalah); *Integrated* (terpadu); *Organised* (terorganisir) .

SCORPIO merupakan metode pengajaran keterampilan klinis dan menggunakan penilaian formatif dengan umpan balik untuk memastikan keterampilan telah dikuasai. Tiga komponen penting dalam metode pengajaran SCORPIO adalah adanya panduan studi (modul pelatihan), stasiun pengajaran (*Station*) dan adanya penilaian formatif (*OSCE-Objective, Structured, Clinical and Examination*).

Mengacu pada prinsip tersebut, dalam pelaksanaan pelatihan di dalam kelompok kecil (*station*), langkah pembelajaran yang dilakukan terdiri dari :

1. Menjelaskan (*tell*)
Pelatih menjelaskan singkat tujuan pembelajaran dan sekilas teori dari materi pada *station* tertentu
2. Menunjukkan (*Show*)
Pelatih memperagakan jenis keterampilan yang akan dilakukan oleh peserta
3. Melakukan (*Do*)
Pelatih meminta peserta untuk melakukan praktik
4. Umpan balik (*feedback*)
Pelatih memberikan umpan balik kepada peserta terhadap materi yang telah dipelajari pada *station* tersebut

Proses dan metode pembelajaran yang dirancang dalam materi inti ini merupakan satu kesatuan yang utuh.

C. Alur Proses Pelatihan

Rincian alur proses pelatihan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pre Test
Pelaksanaan Pre Test bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal peserta terhadap materi yang akan diberikan selama proses pembelajaran. Jumlah soal pre test adalah 30 soal pilihan ganda yang meliputi seluruh materi inti.
2. Pembukaan
Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:
 - a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan.
 - b. Pengarahan pejabat yang berwenang tentang latar belakang perlunya pelatihan.
 - c. Perkenalan peserta secara singkat.
 - d. Pembacaan doa
3. Membangun Komitmen Belajar
Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan. Kegiatannya antara lain:
 - a. Penjelasan oleh pelatih tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi membangun komitmen belajar.
 - b. Perkenalan antara peserta dengan para pelatih dan panitia penyelenggara pelatihan, dan antar peserta. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan permainan, dimana seluruh peserta terlibat secara aktif.

- c. Mengemukakan kebutuhan/harapan, kekuatiran dan komitmen masing-masing peserta selama pelatihan.
 - d. Kesepakatan antara pelatih, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi pengorganisasian kelas, kenyamanan kelas, keamanan kelas dan lain – lain.
4. Pemberian Pengetahuan/Wawasan
Pemberian pengetahuan/wawasan bertujuan untuk memberikan dasar-dasar pengetahuan/wawasan yang sebaiknya diketahui oleh peserta sebelum materi inti. Peserta juga akan diberikan pengetahuan terkait dengan budaya antikorupsi.
 5. Pemberian Keterampilan
Pemberian materi keterampilan (materi inti) dalam proses pelatihan mengarah pada kompetensi keterampilan yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu metode tanya jawab, curah pendapat, diskusi, penugasan, dan roleplay. Pada sesi praktik di kelas, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk meningkatkan keterampilan menjadi lebih efektif.
 6. Praktik lapangan
Pada praktik lapangan peserta mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dilakukan pada pembelajaran kelas dan laboratorium. Praktik dilakukan di rumah sakit yang telah ditentukan menjadi tempat pelatihan.
 7. Evaluasi Pada Saat Pelatihan
Evaluasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk melakukan umpan balik guna menyempurnakan proses pembelajaran selanjutnya. Evaluasi ditujukan kepada peserta maupun pelatih, yang dilakukan mulai proses pelatihan sampai akhir pelatihan. Evaluasi pelatih dilakukan oleh peserta pada saat pelatih telah mengakhiri materi yang disampaikan. Evaluasi pelatih menggunakan instrumen formulir evaluasi pelatih yang telah disiapkan oleh panitia.
Evaluasi peserta dilakukan dengan cara:
 - a. Melakukan refleksi setiap pagi sebelum pembelajaran. Refleksi dilakukan dengan cara *me-review* kegiatan proses pembelajaran yang sudah berlangsung, meliputi isi materi dan metode pembelajaran yang telah dilakukan. Metode ini digunakan sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pembelajaran selanjutnya.
 - b. Evaluasi juga dilakukan terhadap penampilan peserta selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas maupun pada waktu praktik laboratorium dan lapangan.
 8. Rencana Tindak Lanjut (RTL)
Rencana tindak lanjut adalah perencanaan tindakan yang akan dilakukan oleh peserta pelatihan di lingkungan kerjanya setelah mengikuti pelatihan. Setiap peserta menyusun RTL hasil pelatihan berupa rencana pelaksanaan tugas sesuai dengan peran dan fungsinya serta rencana implementasi hasil pelatihan yang telah didapat.
-

9. Pelaksanaan Post Test
Post Test berujuan untuk memberikan penilaian terhadap pemahaman peserta terhadap materi pelatihan pada akhir proses pelatihan. Soal post test sama dengan soal pre test tetapi diatur komposisinya sehingga tidak sama persis dengan pre test. Hal ini bertujuan untuk lebih mengetahui pemahaman peserta. Jumlah soal post test adalah 30 soal pilihan ganda yang meliputi dari seluruh materi inti.
10. Evaluasi Penyelenggaraan
Evaluasi penyelenggaraan dilakukan untuk mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan dan akan digunakan untuk penyempurnaan penyelenggaraan pelatihan tersebut pada kegiatan pelatihan selanjutnya.
11. Penutupan
Acara penutupan dijadikan sebagai upaya untuk mendapatkan masukan dari peserta ke penyelenggara dan pelatih untuk perbaikan pelatihan yang akan datang. Acara penutupan pelatihan merupakan serangkaian acara yang terdiri dari:
 - a. Laporan ketua penyelenggaraan pelatihan
 - b. Pembagian sertifikat
 - c. Kesan dan pesan dari perwakilan peserta
 - d. Pengarahan dan penutupan oleh pejabat yang berwenang
 - e. Pembacaan doa

BAB VII PESERTA DAN PELATIH

A. Peserta

Peserta pelatihan adalah tenaga kesehatan yang bertugas di fasilitas pelayanan kesehatan atau praktik mandiri dengan kriteria peserta sbb:

1. Pendidikan dokter, perawat, bidan, farmasi, gizi, fisioterapist.
2. Bersedia mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir pelatihan dengan aktif.

Jumlah peserta dalam 1 (satu) angkatan / kelas maksimal 30 orang.

B. Pelatih

Kriteria Pelatih pada Pelatihan Pembimbing klinik bagi tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan atau praktik mandiri adalah sbb:

1. Menguasai substansi/materi yang diajarkan.
2. Memiliki latar belakang pendidikan dokter, perawat, bidan, farmasi, gizi, fisioterapist.
3. Telah mengikuti pelatihan kediklatan pembimbing klinik/TPPK/widyaiswara dasar.
4. Memiliki pengetahuan dan pengalaman sebagai pengelola pendidikan.
5. Memiliki pengalaman sebagai pendidik klinik.
6. Memahami kurikulum pelatihan pembimbing klinik, terutama garis-garis besar program pembelajaran (GBPP).

C. Instruktur

Kriteria instruktur sebagai berikut :

1. Menguasai substansi / materi yang akan diajarkan
2. Memiliki latar belakang dokter, perawat, bidan, farmasi, gizi, fisioterapist.
3. Memiliki kompetensi dalam kemampuan klinik yang ditunjukkan dengan sertifikat.
4. Terampil dalam pengajaran klinik.

Jumlah instruktur

Perbandingan instruktur dengan peserta adalah 1: 5

jumlah peserta 30 orang, jumlah instruktur minimal 6 orang

**BAB VIII
PENYELENGGARA DAN TEMPAT PENYELENGGARAAN**

A. Penyelenggara

Pelatihan Pembimbing klinik Bagi Tenaga Kesehatan diselenggarakan oleh institusi pelatihan bidang kesehatan yang terakreditasi atau institusi lain dengan pengampuan dari institusi pelatihan bidang kesehatan yang terakreditasi, dengan ketentuan penyelenggara sebagai berikut:

1. Memiliki tim penyelenggara / panitia yang telah mengikuti pelatihan ToC
2. Memiliki tenaga pengendali pelatihan yang telah mengikuti pelatihan pengendali pelatihan atau widyaiswara dasar.

B. Tempat Penyelenggaraan

Pelatihan Pembimbing klinik Bagi Tenaga Kesehatan diselenggarakan di Institusi Pelatihan Bidang Kesehatan yang terakreditasi/ instansi lain yang memiliki sarana dan fasilitas sesuai dengan kebutuhan/ tujuan pelatihan.

BAB IX **EVALUASI**

A. Evaluasi Peserta, Pelatih dan Penyelenggara

Evaluasi pelatihan terdiri dari 3 (tiga) sasaran, yaitu evaluasi terhadap pelatih, peserta dan panitia penyelenggaraan. Evaluasi dilakukan pada awal pelatihan; selama proses pelatihan berlangsung dan akhir pelatihan.

1. Evaluasi Terhadap Peserta

Evaluasi peserta dilaksanakan setiap hari melalui kegiatan:

- a. Refleksi. Kegiatan ini dilakukan dengan cara peserta menyampaikan rangkuman materi pembelajaran yang telah diterima sebelumnya. Kegiatan ini dapat memberikan informasi positif tentang sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Kegiatan ini juga diisi dengan laporan kasus yang dijumpai peserta pada saat praktik lapangan, dan akan direspon oleh pelatih maupun supervisor.
- b. Proses umpan balik juga dilakukan oleh pelatih ke peserta berdasarkan peninjauan awal melalui pretest, pemetaan kemampuan dan kapasitas peserta, penilaian penampilan peserta, baik di kelas maupun pada waktu penugasan selama proses pembelajaran.
- c. Evaluasi akhir pembelajaran inti. Evaluasi ini dilaksanakan dengan melakukan observasi selama praktik lapangan.
- d. Evaluasi Akhir Pembelajaran/Post test. Post Test berujuan untuk memberikan penilaian terhadap pemahaman peserta terhadap materi pelatihan pada akhir proses pelatihan. Soal post test sama dengan soal pre test tetapi diatur komposisinya sehingga tidak sama persis dengan pre test. Hal ini bertujuan untuk lebih mengetahui pemahaman peserta.

2. Evaluasi Terhadap Pelatih

Evaluasi pelatih dilaksanakan setiap hari melalui kegiatan:

- a. Refleksi. Kegiatan ini dilakukan dengan cara peserta mengungkapkan kesan, pesan, harapan, kritik membangun atas pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Kegiatan ini diikuti oleh peserta dan pelatih. Hasil dari refleksi akan dijadikan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran.
- b. Evaluasi setiap akhir sesi pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan oleh peserta pada setiap akhir pemberian materi pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kepuasan peserta terhadap kemampuan pelatih dalam menyampaikan pengetahuan dan/atau ketrampilan kepada peserta dengan baik, dapat dipahami dan diserap oleh peserta. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan formulir evaluasi terhadap pelatih, yang meliputi . 1) Penguasaan materi; 2) Penggunaan metode; 3) Hubungan interpersonal; 4) Pemberian motivasi kepada peserta.

3. Evaluasi Terhadap Panitia Penyelenggara

Evaluasi penyelenggaraan dilakukan untuk mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan yang digunakan untuk penyempurnaan penyelenggaraan pelatihan tersebut pada kegiatan pelatihan selanjutnya. Obyek evaluasi adalah pelaksanaan administrasi dan akademis, yang meliputi:

- a. Tujuan pelatihan
- b. Relevansi program pelatihan dengan tugas
- c. Manfaat setiap materi bagi pelaksanaan tugas peserta di tempat kerja
- d. Manfaat pelatihan bagi peserta/instansi
- e. Hubungan peserta dengan pelaksana pelatihan
- f. Pelayanan sekretariat terhadap peserta
- g. Pelayanan akomodasi dan lainnya
- h. Pelayanan konsumsi
- i. Pelayanan komunikasi dan informasi

B. Indikator Hasil Pelatihan

Indikator hasil pelatihan meliputi : 1) Kemampuan kognitif dengan pre dan post test; 2) Perubahan sikap yang lebih baik; 3) Peningkatan keterampilan pembimbing klinik. Hasil pelatihan pembimbing klinik bagi dokter dan perawat dinyatakan dalam suatu nominal terukur dengan komponen penilaian terdiri dari *pre dan post test* dan evaluasi materi (OSCE). Bobot nilai dari setiap komponen adalah sebagai berikut:

- 1) Pre dan Post Test : 40 %
- 2) Evaluasi materi : 60 %

Berdasarkan penilaian dari seluruh komponen tersebut, peserta dikategorikan dalam tiga penilaian yaitu:

No	Nilai	Kategori	Keterangan
1	(A)	Baik	Peserta mendapatkan nilai > 85 dari seluruh komponen penilaian sesuai bobot nilai yang ditentukan
2	(B)	Cukup	Mendapatkan nilai antara 70 sampai 85 dari seluruh komponen penilaian sesuai bobot nilai yang ditentukan.
3	(C)	Kurang	Mendapatkan nilai < 70 dari seluruh komponen penilaian sesuai bobot nilai yang ditentukan

Peserta dinyatakan berhasil mencapai kompetensi apabila mendapatkan nilai minimal 70 (B). Seluruh peserta harus mencapai kompetensi pada pelatihan ini.

**BAB IX
SERTIFIKAT**

Setiap peserta yang telah mengikuti pelatihan dengan ketentuan kehadiran minimal 95% dari keseluruhan jumlah jam pembelajaran akan mendapatkan sertifikat pelatihan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI dengan angka kredit 1 (satu). Sertifikat ditandatangani oleh pejabat yang berwenang dan oleh panitia penyelenggara. Apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut maka peserta hanya akan mendapatkan surat keterangan telah mengikuti pelatihan yang dikeluarkan oleh penyelenggara pelatihan.

Lampiran 1: Jadwal Pelaksanaan Pelatihan Pembimbing klinik dgn Model Preceptorship

JADUAL PELATIHAN

No	Hari/Jam	Kegiatan Pelatihan	JP	Fasilitator
1	Hari ke-1			
	14.00 - 15.00	Registrasi peserta & Peserta chek-in		
	15.00 – 15.30	Penjelasan Administratif dan Pelatihan		
	15.30 – 16.00	Istirahat		
	16.00 – 17.30	Building Learning Commitment / BLC	2	
2	Hari ke-2			
	07.30 – 08.00	Pre Test		
	08.00 – 09.00	Pembukaan		
	09.00 – 09.15	Istirahat 1		
	09.15 – 10.00	Kurikulum Pendidikan Klinik berbasis KBK dan KKNi (T)	1	
	10.00 – 10.45	Standar Rumah Sakit Pendidikan (T)	1	
	10.45 – 12.15	Standar <i>Quality and Safety Education in Nursing</i> (QSEN) (T)	2	
	12.15 – 13.15	ISHOMA		
	13.15 – 14.45	Manajemen Pendidikan Klinik (T)	2	
	14.45 – 15.15	Istirahat 2 (sholat ashar)		
	15.15 – 17.30	Teaching learning preceptorship model (T)	3	
3	Hari ke-3			
	07.30 - 08.00	Refleksi		
	08.00 – 08.45	Perencanaan Pembelajaran Preceptorship (T)	1	
	08.45 – 09.30	Perencanaan Pembelajaran Preceptorship (P)	1	
	09.30 – 09.45	Istirahat 1		
	09.45 – 12.00	Teaching learning preceptorship model (P)	3	
	12.00 – 13.00	ISHOMA 1		
	13.00 – 13.45	Teaching learning preceptorship model (P)	1	
	13.45 – 15.15	<i>Assessment and Evaluation</i> (T)	2	
	15.15 – 15.45	Istirahat 2 (sholat ashar)		
	15.45 – 17.15	<i>Assessment and Evaluation</i> (P)	2	
4	Hari ke-4			
	06.00 – 07.30	Perjalanan ke lokasi Praktik Lapangan		
	07.30 – 12.00	Praktik Lapangan	6	
	12.00 – 13.30	ISHOMA & perjalanan kembali		
	13.30 – 15.00	Seminar Hasil Praktik Lapangan	2	
	15.00 – 15.30	Istirahat		
	15.30 – 16.15	Rencana tindak lanjut	1	
	16.15 - 17.00	Post test dan evaluasi		
	17.00 – 17.30	Penutupan		
			30	

Lampiran 2: Evaluasi Penyelenggaraan Diklat

LEMBAR EVALUASI PENYELENGGARAAN

Kami ingin mengetahui bagaimana pandangan anda tentang pelatihan ini. Informasi ini akan kami gunakan memperbaiki pelatihan berikutnya.

- A. Berilah tanda rumpuk (\checkmark) pada kotak yang paling mendekati dengan pendapat anda antara materi yang dipelajari dibandingkan dengan tugas dan tanggung jawab anda.

No	Materi	Sangat berguna	Berguna	Sebagian berguna	Kurang Berguna	Tidak Berguna
1	Kurikulum Pendidikan Klinik berbasis KBK dan KKNi					
2	Standar Rumah Sakit Pendidikan					
3	Standar <i>Quality and Safety Education in Nursing</i> (QSEN)					
4	Manajemen Pendidikan Klinik					
5	Teaching learning preceptorship model					
6	Perencanaan pembelajaran preceptorship					
7	<i>Assessment and Evaluation</i>					

- B. Lingkarilah angka yang menurut anda sesuai dengan penilaian/perasaan anda, serta tuliskan komentar singkat

No	Variabel	Sangat Puas	Puas	Kurang Puas	Tidak Puas
1	Seberapa puas metode yang digunakan dalam pelatihan ini?				
2	Seberapa puas anda dengan materi yang dibahas dalam pelatihan ini?				
3	Seberapa puas anda dengan bahan pembelajaran dalam pelatihan ini?				
4	Seberapa puas anda dengan Pengajar/Pelatih ?				
5	Seberapa puas anda dengan ruang kelas/ruang diskusi?				
6	Seberapa puas anda dengan akomodasi?				
7	Seberapa puas anda dengan pelayanan panitia?				

- C. Tuliskan saran saudara!

.....

Lampiran 3: Evaluasi Pelatih/Fasilitator

LEMBAR PENILAIAN PELATIH/FASILITATOR

Nama Pelatihan : Pelatihan Pembimbing klinik Bagi Perawat

Nama Fasilitator :

M a t e r i :

Hari/Tanggal/jam :

Tuliskan tanda centang (√) penilaian Saudara pada kolom yang sesuai

No	Penilaian	Nilai			
		1	2	3	4
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
2	Penguasaan materi/modul				
3	Penggunaan metode dan alat bantu pelatihan				
4	Kemampuan menanggapi pertanyaan				
5	Kemampuan memberi umpan balik hasil latihan/praktik/ penugasan				
6	Penggunaan waktu secara efektif				
7	Kemampuan komunikasi dan interaksi dengan peserta				
8	Kemampuan memberikan motivasi belajar				
9	Penampilan/sikap				

Saran :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....